**Resiliensi pada Anak Jalanan Usia Remaja Akhir di Yayasan Rumah Impian Indonsia (Studi Kasus Desa Binaan Wonocatur, Banguntapan)**

**ABSTRAK**

Permasalahan anak jalanan merupakan masalah krusial di Indonesia. Hampir setiap kota besar Indonesia banyak terdapat banyak anak jalanan, salah satunya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Anak jalanan yang hidup di jalanan seharusnya mendapatkan perlindungan hukum salah satunya perlindungan hukum No. 6 Tahun 2011 tentang Perlindungan Anak Jalanan. Anak jalanan memilih turun kejalanan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya faktor ekonomi, yang mengharuskan anak jalanan hidup mandiri dengan bekerja dan tinggal dijalanan. Perkembangan psikologis anak jalanan usia remaja akhir tentulah berbeda dengan remaja pada umumnya. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang dan kondisi lingkungan yang mempengaruhi pertimbangan tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana kemampuan resiliensi pad aanak jalanan usia remaja akhir di Yayasan Rumah Impian Indonesia (Studi Kasus Desa Binaan Wonocatur Banguntapan).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu melihat tujuh kemampuan resiliensi pada anak jalanan usia remaja akhir menggunakan teori resiliensi dari Reivich & Shatte (2002). Subjek dalam penelitian ini adalah dua anak jalanan usia remaja akhir yang tinggal di Wonocatur Banguntapan. Penelitian ini dilakukan dengan mengunakan observasi, dua kali wawancara dan dokumentasi.Hasil penelitian menunjukan bahwa kedua subjek penelitian memiliki kemampuan resiliensi yang baik dan setiap subjek memiliki kemampuan resiliensi yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh latar belakang dan faktor lingkungan.Kedua subjek penelitian mampu bertahan dan beradaptasi dengan kondisi tertekan dan tidak menyenangkan tinggal di lingkungan anak jalanan serta dapat bangkit untuk menata masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci : resiliensi, anak jalanan, remaja akhir